



Pengembangan Spiritualitas Siswa melalui Layanan Bimbingan Rohani Islam dengan Metode Ceramah

Shaula Astika Putri¹

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

shaulaastikaputri@gmail.com

Salma Rasyida Al Wafi²

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

salmawafi@gmail.com

Nur Azizah³

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

azizahnur@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research aims to describe how to develop students' spirituality through Islamic spiritual guidance services using the lecture method. This type of research is qualitative research. The data source for this research is the observation of researchers at SMA Negeri 4 Purwokerto. In contrast, the research subjects were female students of SMA Negeri 4 Purwokerto who were Muslim. Observation and documentation data collection methods. The method used is Participatory Action Research (PAR), carried out in five stages: problem identification, action planning, action taking, evaluation, and reflection. The results of the study state that students need spiritual guidance services. The implementation of spiritual guidance services is to use the lecture method, which is suitable, efficient, and effective for schools. These efforts are made to develop their relationship with Allah SWT. Not only can counseling teachers provide spiritual guidance services to students, but teachers in schools can also provide spiritual guidance services.

Keywords : Guidance; islamic; spirituality

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan cara mengembangkan spiritualitas siswa melalui layanan bimbingan rohani Islam dengan menggunakan metode ceramah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini ada observasi peneliti di SMA Negeri 4 Purwokerto. Sedangkan subyek penelitian adalah siswi SMA Negeri 4 Purwokerto yang beragama Islam. Metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan Participatory Action Research (PAR) yang dilakukan dalam lima tahap, yaitu problem identification, action planning, taking action, evalution, dan reflection. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa sangat membutuhkan layanan bimbingan rohani. Pelaksanaan layanan bimbingan rohani adalah menggunakan metode ceramah yang dimana merupakan sebuah metode yang cocok, efisien dan efektif untuk dilakukan di sekolah. Upaya tersebut dilakukan agar mereka dapat mengembangkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Tidak hanya guru BK yang dapat memberikan layanan bimbingan rohani kepada siswa, melainkan para guru yang berada di sekolah juga dapat memberikan layanan bimbingan rohani.

Kata kunci : Bimbingan; islam; spiritual.

PENDAHULUAN

Spiritualitas merupakan hal dasar yang pasti dimiliki oleh setiap orang. Allah SWT telah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, yang dimana hal tersebut menjadi penanda bahwa setiap manusia pasti memiliki dasar spiritualitas di dalam dirinya. Oleh sebab itu, setiap manusia diharapkan mampu menyadari diri untuk mengembangkan tingkat spiritualitasnya agar dapat lebih maksimal dalam menjalin hubungan dengan Penciptanya ataupun ciptaan-Nya.

Spiritual merupakan istilah dari kata “spirit” yang berasal dari kata latin “spirtus” yang artinya keluasan ataupun kedalaman, tekad atau keyakinan, energi atau semangat dan kehidupan (Desmita, 2010). Dalam kamus psikologi, Spiritual sebagai karya dengan semangat atau sebagai pelukan nilai-nilai transendental. Sedangkan spiritual mencakup makna yang berhubungan dengan ruh dari atau berkaitan dengan yang suci. Spiritualitas merupakan hal yang penting dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Badi’ah, 2020). Layanan bimbingan rohani merupakan salah satu cabang layanan dalam sebuah bimbingan yang bergerak dan berfungsi untuk meningkatkan spiritualitas individu atau kelompok. Dalam penyampaian layanan bimbingan rohani terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Oleh karena itu, dalam prosesnya seseorang yang memberikan layanan bimbingan rohani harus dapat membuat audien atau kliennya tidak merasa bosan.

Layanan bimbingan rohani juga dapat diberikan kepada setiap orang, dimana setiap orang pasti pernah dalam keadaan futur, dimana kondisi keimanannya sedang menurun. Layanan bimbingan rohani juga dapat digunakan bagi siswa karena setiap siswa harus memiliki tingkat spiritualitas yang baik. Tidak hanya perihal akademik saja yang harus difokuskan, tetapi bagaimana kondisi batin, ruh, atau rohani dari setiap siswa yang ada di sekolah. Hal itu bertujuan agar siswa memiliki kondisi psikologis yang baik dan tidak mudah stress, serta dapat menjadikan Allah SWT sebagai tempat untuk mengembalikan segala hal yang terjadi kepadanya, baik itu senang ataupun sedih.

Masalah yang sering terjadi ialah pemberian konsep spiritualitas dipandang sebagai tugas guru agama, sehingga sebagai konselor sekolah sangat minim memberikan layanan bimbingan rohani. Padahal sangat penting layanan bimbingan rohani diberikan kepada

siswa untuk memperoleh atau meningkatkan karakter konsep diri spiritualitasnya, karena kebanyakan remaja masih berperilaku bebas untuk menemukan jati dirinya.

Pada usia remaja merupakan usia transisi anak-anak menuju dewasa. Tidak diperinci secara jelas batasan umurnya, namun secara garis besar berkisar antara 12 tahun sampai remaja akhir ketika pertumbuhan fisik hampir selesai. Pada masa tersebut, remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai bidang serta menghadapi persoalan dalam menentukan masa pencariannya. Remaja bukanlah anak-anak secara fisik, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang melainkan remaja awal yang perlu pendampingan khusus baik disekolah bersama guru maupun dirumah bersama orangtua.

Menurut Doka bukan pada usia berapa yang menjadi permasalahan anak memahami pemahaman spiritualitas dalam tahap perkembangannya, namun yang menjadi urgensi adalah bagaimana agar membuat anak-anak seusia dan tahap perkembangan mereka memahami dan mengekspresikan spiritualitas mereka. Dapat disimpulkan bahwa spiritualitas bukan hanya bagian dari orang dewasa saja, melainkan ada di setiap rentang perkembangan individu dalam jenjang usia dan tahap perkembangan (Adquisiciones et al., 2019).

Bimbingan rohani di SMA Negeri 4 Purwokerto terdapat berbagai kegiatan keagamaan salah satunya yaitu kegiatan keputrian yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang ditujukan untuk seluruh siswi putri beragama Islam. Kegiatan ini dilakukan pada saat siswa putra melaksanakan sholat Jum'at. Tujuan kegiatan ini secara tidak langsung untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas siswi SMA Negeri 4 Purwokerto. Kondisi spiritualitas siswa masuk dalam termasuk kategori sedang, melihat sekolah merupakan sekolah umum yang tidak berbasis keagamaan maka ini menjadi salah satu faktor kondisi spiritualitas siswa SMA Negeri 4 Purwokerto. Dengan adanya kegiatan keputrian diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan spiritualitas dirinya.

Dari sinilah pentingnya layanan bimbingan rohani pada siswa untuk meningkatkan spiritualitas. Berdasarkan uraian permasalahan maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Rohani Islam dengan Metode Ceramah di SMA Negeri 4 Purwokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penulis menggunakan pendekatan ini dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan spiritualitas siswa melalui layanan bimbingan rohani Islam dengan metode ceramah di SMA Negeri 4 Purwokerto. Pendekatan kualitatif dilaksanakan dengan beberapa teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara, serta dokumentasi. sehingga menghasilkan sebuah data dalam bentuk tulisan dan lisan. Penulis melakukan tahapan tersebut dengan sebenar-benarnya, setelah data terkumpul yang kemudian dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan (Syafrida Hafni Sahir, 2022). Metode yang digunakan adalah PAR (Participatory Action Research) merupakan suatu proses pendekatan identifikasi terhadap permasalahan dan memotivasi peneliti adanya sebuah pemecahan masalah (Ernest T. Stringer, 2007).

Metode PAR adalah metode yang berfokus pada pembentukan keterampilan serta menerapkan ide ide melalui kegiatan kolaboratif antara penulis dengan partisipan (Drianus, 2021). Dalam pengabdian ini implementasi metode PAR adalah menggali pola belajar, peningkatan prestasi, dan keinginan partisipan pada proses peningkatan prestasi pada anak berkebutuhan khusus. Ada beberapa alasan dalam memilih metode Participatory Action Research (PAR) menurut (Drianus, 2021) dalam penelitian ini, diantaranya yaitu penulis dapat secara langsung dan aktif melibatkan partisipan dalam program peningkatan prestasi, PAR dibutuhkan pada kelompok sasaran untuk mengembangkan pola belajar untuk meningkatkan prestasi partisipan melalui kegiatan pendampingan proses belajar, serta PAR memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaan program kepada sasaran secara individual. Ada lima fase Participatory Action Research (PAR) menurut (Ahyar et al., 2020), yaitu:

a. Identifikasi masalah

Proses mengidentifikasi bagaimana pengembangan spiritualitas siswa melalui layanan bimbingan rohani Islam dengan metode ceramah.

b. Perencanaan tindakan

Proses menghasilkan pemecahan masalah satu persatu dalam bentuk rencana lengkap yang digunakan untuk mencapai tujuan.

c. Aksi/ tindakan

Proses implementasi perencanaan tindakan ke dalam suatu kegiatan yang sebenarnya. Serangkaian program kegiatan untuk membawa solusi atau perubahan dalam bentuk aksi atau tindakan.

d. Evaluasi

Proses yang sistematis berupa penilaian dan interpretasi terstruktur tentang intervensi yang telah dilaksanakan. Mengevaluasi beberapa kendala dan keterbatasan yang dialami.

e. Proses refleksi dan tindak lanjut

Proses merefleksikan program yang dilaksanakan dan berfokus pada kesinambungan program untuk melakukan tindak lanjut dari proses identifikasi, peren-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Rohani dalam berbagai pendapat

Kata bimbingan merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang memiliki arti menunjukkan, menentukan, atau mengemudikan. Atau secara harfiahnya berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*) Arifin (Chabibah, 2021). Menurut R.C Suhartian bimbingan adalah suatu proses dimana seorang konselor memberikan bantuan kepada individu atau kelompok individu dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan agar individu atau kelompok individu tersebut berkembang menjadi individu yang mandiri. Kata spiritual berkaitan dengan spirit menurut KBBI. Mental atau ruh merupakan bagian dari tubuh yang sulit untuk digambarkan, namun dapat juga diartikan sebagai salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, dimana seseorang tidak dapat hidup tanpa adanya ruh.

Menurut pendapat lain dalam (Syafitri et al., 2022) bimbingan rohani dalam artian membantu individu agar jiwa atau pola pikir individu tersebut dapat hidup sesuai dengan anjuran dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan

akhirat. Dari pengertian tersebut diambil kesimpulan bahwa bimbingan rohani adalah penambahan bimbingan atau tuntunan kepada individu atau kelompok yang memerlukan bimbingan secara terus menerus dan sistematis dari seorang pembimbing untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, mengembangkan kemampuan untuk memperoleh pengertian dan pengetahuan diri Tuhan, dan menyadari keberadaan orang lain.

Tujuan atau fungsi dari Layanan Bimbingan Rohani

1. Tujuan Bimbingan Rohani (Karim & Wahyudi, 2021), yaitu:
 - a. Membantu siswa dalam pengembangan memahami diri berdasarkan minat, kepribadian, dan potensinya.
 - b. Membantu siswa dalam proses sosialisasi dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain
 - c. Mendorong siswa untuk mengarahkan diri sendiri, memecahkan masalah, tegas dan mandiri ketika menghadapi masalah..
 - d. Membantu siswa mengembangkan nilai dan sikap secara keseluruhan, serta perasaan yang konsisten dengan penerimaan diri
 - e. membantu siswa menjalani kehidupan yang seimbang secara fisik, mental dan sosial.
2. Fungsi Bimbingan Rohani (Karim & Wahyudi, 2021), yaitu:
 - a. Fungsi Preventif, berfungsi sebagai pencegahan, yakni upaya untuk mencegah terjadinya masalah.
 - b. Fungsi pemahaman, berfungsi sebagai bimbingan yang memunculkan pemahaman tentang sesuatu dari berbagai pihak tertentu.
 - c. Fungsi perbaikan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa.
 - d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi layanan ini dapat membantu siswa untuk memelihara dan mengembangkan lebih lanjut seluruh kepribadiannya secara mantap, tepat sasaran dan berkesinambungan.

Dasar-dasar bimbingan rohani Islam

Dasar-dasar dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam adalah berdasarkan Al Qur`an dan Sunnah. Rohani seseorang dapat mencapai ketenangannya yang disebabkan karena adanya anjuran-anjuran, doa-doa, dan larangan-larangan yang telah Allah dan Rasul-Nya tetapkan. Adapun anjuran untuk mneyeru kepada kebaikan dan mneyebarkannya kepada orang lain, yaitu sesuai dengan firman Allah Q.S Ali Imron : 104 dan Q.S. Yunus : 57 (Sahputra, 2021). Yang masing-masing berbunyi:

وَلَئِنْ كُنْ مَنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٤٠

Artinya: dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh berbuat yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (104)

يَا أَيُّهَا الْأَنَاسُ إِذْ جَاءَكُم مَوْعِظَةً مِنْ رَبِّكُمْ وَشَفَاءً لِمَا فِي الْصُدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Metode dalam Layanan Bimbingan Rohani

Metode merupakan istilah yang diambil dari bahasa Yunani yakni *methodos*, gabungan dari kata meta dan hodos. Meta artinya melalui, mengikuti atau setelah sementara Hodos memiliki arti jalan, arah atau jalan. Metode dengan demikian dapat diartikan sebagai jalur atau jalur yang dapat dipilih. (Ma’arif, 2019). Metode bimbingan spiritual adalah jalan atau jalur yang digunakan dalam bimbingan spiritual. Bimbingan spiritual pada hakekatnya merupakan kegiatan dakwah yang melibatkan bimbingan dan konseling Islami bagi peserta didik. Oleh karena itu, metode yang digunakan mengadopsi dari metode Dakwah Islami serta metode bimbingan dan konseling Islami.

Metode dalam layanan bimbingan rohani dibagi menjadi lima jika dilihat dari media yang digunakan untuk menyampaikan. Lima jenis metodenya adalah:

1. Lisan

Metode dengan lisan ini memiliki beberapa bentuk, yaitu khutbah, ceramah, pidato, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, masihat, dan masih banyak lagi

2. Tulisan

Yang termasuk kedalam bentuk tulisan adalah surt kabar, selebaran, pamphlet, poster, spanduk, buku, majalah dan hal lainnya yang berkaitan dengan gambar dan tulisan.

3. Lukisan

Bentuk dari metode lukisan adalah berupa karya seni lukis, foto, dan lain sebagainya.

4. Audio visual

Bentuk dari metode ini adalah berupa rekaman suara yang disertai dengan gambar untuk merangsang dalam segi penglihatan dan pendengaran.

5. Akhlak

Bentuk akhlak disini adalah menampakkan sebuah perbuatan, seperti membangun masjid, sekolah, klinik, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, dan lain sebagainya (Sahputra, 2020).

Jika dilihat dari interaksinya, maka metode dalam bimbingan rohani dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Metode langsung

Dalam metode langsung, seseorang yang memberikan informasi akan melakukan komunikasi secara langsung dengan orang yang menjadi bimbingannya. Metode langsung ini dapat digunakan untuk bimbingan secara individu dan kelompok.

- a. Metode individu, yaitu dengan cara berkomunikasi secara langsung kepada individu yang dibimbingnya. Ada beberapa cara dalam metode individu secara langsung adalah dengan melakukan percakapan pribadi, *home visit*, dan kunjungan atau observasi kerja.
- b. Metode kelompok, yaitu melakukan komunikasi secara langsung kepada beberapa orang dalam satu waktu. Adapun bentuk dari metode kelompok adalah diskusi, sosiodrama, psikodrama, karyawisata dan bimbingan kelompok.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung juga dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Metode individu, yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan perantara antara orang yang memberi bimbingan dengan satu klien secara individu. Dalam metode individu tidak langsung ini terdapat beberapa bentuk interaksi yaitu melalui surat menyurat dan melalui telepon.
- b. Metode kelompok, yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan perantara yang ditujukan untuk beberapa orang. Bentuk metode kelompok ini adalah melalui papan bimbingan, surat kabar, radio, brosur, dan televisi atau media elektronik lainnya yang ditujukan bagi khalayak umum (Khafidhoh, 2013).

Keterkaitan Ceramah dengan Pengembangan Spiritualitas

Manusia memiliki unsur-unsur personal dalam dirinya, yaitu unsur fisik, roh, akal, nafsu, dan kalbu (Lajnah, 2010). Dari unsur inilah manusia dapat hidup, berkembang, bertumbuh, dan beribadah. Oleh karenanya, unsur yang ada ini harus selalu diperhatikan dan dipenuhi kebutuhannya.

Ceramah merupakan salah satu bentuk dalam metode bimbingan rohani. Ceramah biasanya ditujukan bagi khalayak umum atau dalam bentuk kelompok. Karena dengan ceramah, seorang pemateri tidak harus menyampaikan kepada satu persatu orang, dan cara tersebut sangat efisien dan efektif. Namun, terkadang jika kelompoknya terlalu besar dan media dalam penyampaian tidak memadai maka akan menjadi kurang kondusif. Oleh karenanya, jika ingin menggunakan metode ceramah dengan audien yang banyak maka harus memperhatikan media yang mendorong kesuksesan dalam penyampaiannya (Nuraeni, 2019).

Metode ceramah dalam pelaksanaannya juga biasanya terdapat sesi tanya jawab. Sesi ini diperuntukkan bagi audien yang ingin bertanya terkait dengan apa yang disampaikan oleh pemateri (Nurhaliza et al., 2021). Dan dalam sesi ini pula, audien biasanya menyampaikan pendapatnya. Hal ini bertujuan agar audien dapat menyelesaikan persoalan ketidakpemahamannya terkait apa yang disampaikan oleh pemateri.

Ceramah tidak hanya dilakukan di masjid atau tempat ibadah saja, namun ceramah dapat dilakukan dimanapun jika tempat itu memang baik dan dirasa tidak mengganggu jalannya ceramah atau lingkungan sekitar. Terkadang ada beberapa pihak yang

menyelenggarakan ceramah di sekolah, gedung, hotel, aula, rumah makan atau bahkan taman terbuka atau alun-alun kota sekalipun. Hal itu cukup untuk membuktikan bahwa ceramah tidak harus dilakukan di tempat ibadah. Dan ada beberapa kelebihan dari ceramah, yaitu praktis, efisien, komponen yang disampaikan dapat memuat beberapa hal, mempermudah audiens, dan sebagai alat pengontrol dalam suatu proses penyampaian materi (Ersandy, 2017).

Layanan Bimbingan Rohani Islam bagi siswa

Layanan bimbingan rohani Islam bukan hanya tentang keberadaan apakah ada landasan hukum peraturan perundang-undangan atau tidak, tetapi bagaimana pentingnya seorang konselor dalam mengacu upaya pendampingan siswa. Siswa lebih terkontrol dan mampu mengembangkan potensinya dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan spiritualnya. Layanan bimbingan rohani Islam bagi siswa bertujuan dalam pembentukan kecerdasan spiritual. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melakukan kegiatan yang melibatkan siswa dalam melakukan ibadah. Siswa perlu dilibatkan sejak dini dalam urusan beribadah agar senantiasa ingat pada pencipta-Nya. Selain itu juga melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan yang tersedia di sekolah yang bertujuan agar siswa aktif melibatkan diri dalam pembinaan dan pengembangan spiritualitas (Tamami & Mijanti, 2023).

Siswa dalam penelitian ini adalah mereka yang sedang berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana mereka dapat dikatakan sebagai individu pada fase remaja dan telah *baligh*. Dimana ketika anak sudah memasuki fase *baligh*, maka berlaku baginya segala ketetapan hukum Islam (Imron, 2011). Seperti dalil yang terdapat dalam Q.S An-Nur ayat 59 sebagai berikut:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمُ فَلَيْسَنَّ أَدِينُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَيْنَهُ وَاللَّهُ عَلَيْهِ حِكْمَةٌ

Artinya: “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur *balig*, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Layanan bimbingan rohani Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi prefentif, fungsi kuratif, fungsi presentatif, dan fungsi development. Dimana fungsi freventif bertujuan untuk mencegah terjadinya sesuatu pada audiens, fungsi kuratif bertujuan untuk membantu audiens untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Adapun fungsi presentatif bertujuan untuk menciptakan suatu keadaan yang tidak baik menjadi baik dan mempertahankan keadaan baik itu dalam waktu yang lama, sedangkan fungsi developmental bertujuan untuk mempertahankan keadaan yang baik menjadi lebih baik, serta berusaha untuk mengembangkan dan memeliharanya (Nurhasanah, 2020).

Pengembangan Spiritualitas Siswa dengan Metode Ceramah

Bimbingan rohani di SMA Negeri 4 Purwokerto yang telah menerapkan sebuah rutinitas di Hari Jum`at yang ditujukan bagi mereka yang perempuan dan beragama muslim. Rutinitas tersebut berupa keputrian, yaitu suatu acara berbentuk taklim atau kelompok untuk mempelajari ilmu agama secara lebih khusus mengenai fiqh perempuan. Dalam prakteknya, seorang guru yang bertugas akan melakukan ceramah didepan para murid perempuan yang mengikuti keputrian.

Metode ceramah yang digunakan dalam keputrian ini bertujuan untuk mengefisienkan waktu saat keputrian, yang akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada audien untuk menanyakan hal yang tidak ia pahami. Tidak jarang pula, guru yang memberikan materi menyiapkan media pendukung dalam pelaksanaannya. Hal tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh para siswa yang mendengarkan.

Kegiatan keputrian dilakukan dengan tujuan agar para siswa perempuan lebih mengetahui hukum, kewajiban dan peraturan serta larangan yang telah ditetapkan oleh agama Islam bagi pemeluknya. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan spiritualitas para siswa, karena dengan mengikuti keputrian maka ia akan menerima ilmu agama dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat spiritualitas dari siswa tersebut. Dengan ceramah juga, audien diharapkan dapat menerapkan apa yang didapatkannya, sehingga ilmu yang ia dapat dan miliki berguna bagi hidupnya di dunia dan akhirat.

Sekolah yang bukan berlatar belakang Islam, mungkin dalam pembelajaran formalnya hanya menerima satu mata pelajaran agama Islam. Dengan adanya keputrian dapat menjadi sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal kewanitaan yang mungkin tidak dibahas dalam mata pelajaran agama Islam. Dan sekolah yang mengadakan kegiatan keputrian menurut kami merupakan sekolah yang peduli kepada kebutuhan mereka dalam hal urusan akhirat mengenai perempuan.

Perlu diketahui, bahwasannya aturan yang telah Allah SWT tetapkan mengenai perempuan sangatlah ketat dan aturan serta larangan itu sangat beragam. Tidak hanya itu, beberapa juga telah dijelaskan langsung oleh Rasulullah SAW ketika ada istri nabi yang menanyakannya atau bahkan tidak. Dilihat dari perkara aurat wanita saja, tentu sangatlah berbeda penerapan batas aurat antara laki-laki dan perempuan. Jika laku-laki memiliki kewajiban dalam menutup aurat, mereka hanya diwajibkan untuk menutup dari pusar hingga lutut. Berbeda dengan perempuan yang memiliki kewajiban untuk menutup aurat seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Itu merupakan contoh sederhana dari pentingnya keputrian sebagai wadah dalam proses bimbingan rohani yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, ceramah memiliki keterkaitan dengan pengembangan spiritualitas.

SIMPULAN

Spiritualitas merupakan hal dasar yang pasti dimiliki oleh setiap orang untuk lebih maksimal dalam menjalin hubungan dengan Penciptanya ataupun ciptaan-Nya. Disekolah pentingnya layanan bimbingan rohani diberikan kepada siswa untuk memperoleh atau meningkatkan karakter konsep diri spiritualitasnya, karena siswa merupakan bagian dari fase remaja yang masih berperilaku bebas untuk menemukan jati dirinya. Fokus tinjauan pada penelitian ini adalah pengembangan spiritualitas dalam layanan bimbingan rohani pada siswa SMA N 4 Purwokerto. Layanan yang diberikan melalui kegiatan keputrian khusus untuk siswa putri yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Pada kegiatan rutinitas keputrian ini, metode yang digunakan yakni dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru didepan siswanya. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan spiritualitas para siswi, karena dengan mengikuti keputrian maka ia akan

menerima ilmu agama dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat spiritualitas dari siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Badi'ah, N. (2020). Hubungan antara grit dengan subjective well- being pada siswa madrasah aliyah di pondok pesantren darul hikmah tulungagung. *Skripsi*.
- Chabibah, I. (2021). *Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Pasien Dalam Membantu Proses Kesembuhan Pasien Di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma(LKC) Ciputat*.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Drianus, O. (2021). The Existential-Spiritual of Development of Elderly: Thematic Review & Islamic Interpretation of al-Ashr. *Counsele/Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.32923/couns.v1i1.1734>
- Ernest T. Stringer. (2007). *Action Research*. Sage Publications.
- Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). In *STAIN Kediri* (Vol. 0, Issue 0).
- Imron, M. (2011). *AKTIVITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA REMAJA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DARUSALAM PONDOK LABU JAKARTA SELATAN*.
- Karim, B. Al, & Wahyudi, A. (2021). Konseling Kebersyukuran : Mencari Ayat-ayat Kebersyukuran dakam Al Qur'an. *Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 12–26.
- Khafidhoh, N. (2013). *Peran bimbingan rohani islam dalam upaya meningkatkan kesabaran pasien rawat inap (Study kasus di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Lajnah, P. M. A. Q. (2010). *Spiritualitas dan akhlak*. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Nuraeni. (2019). *Peranan Metode Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Spiritual Santri Putri di Pondok Pesanteren Darul Istiqamah Lappae kec. Tellulimpoe*. 58.
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.

- Nurhasanah, S. (2020). *BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIR AL-ISLAMY KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU*.
- Sahputra, D. (2020). Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit. In *State Islamic University of Sumatera Utara*.
- Sahputra, D. (2021). *Bimbingan Rohani Islam* (Issue March). UIN Sumatera Utara.
- Syafitri, R., Silvianetri, S., Studi Magister Bimbingan dan Konseling Pendidikan, P., Pascasarjana, P., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2022). Studi Kepustakaan Mengenai Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebahagiaan Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Literature Study on the Application of Group Counseling To Improve the Happiness of Adolescents Who Live in the Orphanage. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 145–154.
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Tamami, B., & Mijianti, Y. (2023). *JDPP*. 11(2).